

Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga

Thasya Umy Fandilla

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

umythasya@gmail.com

Moh Anwar Yasfin

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

myasfin@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Golantepus. Penelitian tentang Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (*Interview*), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapun subyek penelitian atau informan dalam peneliti ini adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Golantepus, Mejobo, Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran bimbingan konseling Islam bagi wanita karier dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga, perlu adanya pedoman dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh wanita karier. Islam tidak melarang seorang istri menjadi wanita karier selama profesi itu lebih banyak mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan rumah tangganya. Adanya dukungan dan kebersamaan dari suami dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis mutlak dibutuhkan.

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islam, Wanita Karier, Keharmonisan Rumah Tangga

Abstract

Islamic Counseling Guidance for Career Women in Creating Household Harmony. This study aims to reveal the Role of Islamic Counseling Guidance for Career Women in Creating Household Harmony in Golantepus Village. Research on Islamic Counseling Guidance for Career Women in Creating Household Harmony was carried out using a qualitative approach with field research types with data collection techniques using Interview, Observation and Documentation Techniques. The research subjects or informants in this study were the Village Head, Community Leaders and the Village Community of Golantepus, Mejobo, Kudus. The results of the study show that the role of Islamic counseling for career women in creating harmony in the household requires guidance in the process of solving problems faced by career women. Islam does not prohibit a wife from becoming a career woman as long as that profession brings more benefits to her household life. The support and togetherness of the husband in creating a harmonious household is absolutely necessary..

Keywords: *Islamic Counseling Guidance, Career Women, Household Harmony*

A. Pendahuluan

Perkawinan merupakan salah satu cara manusia mendapatkan kebahagiaan, kebahagiaan karena adanya cinta dalam membangun suatu keluarga. Tujuan perkawinan yaitu mendapatkan kebahagiaan, cinta kasih, kepuasan, dan keturunan yang sholeh dan sholehah. Setiap pasangan menginginkan semua tujuan dari perkawinan tersebut dapat terwujud dan terealisasi. Semua menginginkan keluarga yang harmonis, bahagia tanpa adanya permasalahan. Namun pada kenyataannya setiap perkawinan pasti ada suatu permasalahan berbeda-beda yang diberikan oleh Allah Swt, hal ini dikarenakan unuk melatih setiap insan agar menjadi manusia yang kuat dan selalu taat kepada Allah Swt (Hadikusuma, 2007: 10). Setiap manusia di bumi menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya, meskipun kebahagiaan tersebut bersifat subjektif. Ada manusia yang diberikan materi yang cukup namun mereka merasa kurang bahagia, sedangkan ada juga

mereka yang diberi materi yang tidak beruntung namun tetap merasa bersyukur atas hidupnya. Sehingga kebahagiaan dalam hidup ini sangat berpengaruh bagi kita dalam menjalaninya. Seseorang yang pandai bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah akan lebih mudah menerima kebahagiaan, begitu pula dalam sebuah rumah tangga, apabila dalam menjalani rumah tangga tidak pandai bersyukur dengan apa yang diberkian oleh pasangan, tentunya kita tidak akan pernah merasa puas.

Setiap pasangan pasti menginginkan hidup yang sempurna, menjalankan kewajiban secara teratur. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua keluarga dapat menjalankan kewajibannya dengan sempurna. Ketidakmampuan dalam menjalankan kewajiban ini mempunyai beragam alasan. Ada yang beralasan karena faktor keadaan, ego yang tinggi pada dirinya. Perasaan egois itu sendiri adalah perasaan selalu ingin menjalankan apa yang dia inginkan, mementingkan keinginan pribadi lebih dulu tanpa mau berdiskusi dengan pasangan terlebih dahulu. Kemajuan teknologi telah banyak mendukung masyarakat dunia menjadi lebih maju. Terutama di Indonesia, bidang karir telah menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun politik. Persamaan tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki. Sehingga banyak wanita meniti karir sesuai dengan profesinya.

Keikutsertaan wanita dalam kegiatan profesi, harus mempunyai tujuan yang baik, sehingga pekerjaan yang digeluti tidak mengganggu hak seorang suami dan anak-anaknya karena mengurus rumah tangga adalah hak seorang istri (kaum wanita) (Al-Faqi, 2015: 253). Di zaman milenial seperti sekarang, kodrat wanita yang sering dikaitkan hanya sebagai istri dan ibu rumah tangga dengan sebutan 3 M (masak, macak, melahirkan) dengan istilah lain bisa memasak, pandai berdandan dan melahirkan. Seiring berkembangnya jaman wanita mulai berperan dalam segi kehidupan masyarakat. Efektifitas seorang wanita sebagai ibu rumah tangga mulai berkurang terlebih bagi mereka para wanita yang berkerja di kantor yang lebih dominan terikat oleh waktu kerja. Peran seorang wanita sangat

dominan di dalam keluarga, karena ibu rumah tangga mempunyai tanggung jawab memantau perkembangan anak, mendidik anak, serta membina keluarga.

Wanita Karier berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. Ia identik dengan wanita pintar dan perempuan modern (Jusmaliani, 2008: 75). Dalam Islam wanita karier adalah wanita yang memerankan dirinya sebagai seorang yang menekuni sebuah profesi untuk memenuhi kebutuhan, disamping perannya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga sehingga sering disebut wanita berperan ganda (Sari & Anton, 2020). Wanita sebagai ibu rumah sekaligus tangga wanita karier dalam Islam memang diperbolehkan asalkan mendapatkan ijin dari suami dan bekerja untuk membantu keluarga, ini akan jadi sebuah kegiatan yang menyenangkan apalagi jika didasari oleh ibadah. Aspek-aspek perkawinan yaitu harmonis, menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, menyediakan waktu bersama dalam keluarga, menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga (Agustini, 2013: 45).

Kebutuhan dalam rumah tangga sangatlah kompleks maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pasangan, sehingga kebutuhan dalam rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik. Dalam kehidupan rumah tangga banyak terjadi selisih faham antar suami istri, dikarenakan keinginan individu yang belum terpenuhi, sehingga menimbulkan stress akibat apa yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diperoleh sehingga membuat individu menjadi bermasalah. Konseling keluarga mencoba memfokuskan pada masalah-masalah berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga.

Keluarga adalah tiang utama kehidupan. Dalam sebuah keluarga dibutuhkan kekompakan kolektif agar mampu membangun sebuah keluarga yang harmonis. Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikategorikan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu menginginkan rumah tangga yang harmonis yang didalamnya terdapat kerukunan serta anggota keluarga yang damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan

dalam rumah tangga akan tercipta dengan adanya keinteraktifan antar kedua pasangan yaitu suami dan istri (Tihami & Sahrani, 2013: 153). Akan tetapi untuk mendapatkan keluarga yang harmonis, rukun dan damai tidak menutup kemungkinan dengan diikutinya perekonomian yang berkecukupan. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu pemicu kurang harmonisnya sebuah rumah tangga. salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah penghasilan suami yang kurang mencukupi, suami tidak bekeja dan selalu mengandalkan istri. Hal-hal seperti itulah yang mendorong istri bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga atau memang sebelum berumah tangga seorang istri sudah menjadi wanita karier. Ketika seorang istri sudah memutuskan untuk bekerja baik di luar rumah maupun di dalam rumah (memiliki usaha) hal ini tentu akan memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya. Oleh karena itu diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi wanita karir.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mengembangkan potensi pada individu seoptimal mungkin, sesuai dengan kemampuan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat (Bastomi, 2020). Menurut Yusuf & Nurih-san dalam Bastomi (2019) Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat berhasil apabila mempunyai tujuan yang jelas yang akan dicapainya. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial belajar (akademik) dan karir. Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling Islam menurut Mubarok dalam Bastomi (2017) Secara singkat dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Tujuan umum Konseling Islam untuk membantu konseli agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya. (2) Tujuan khusus bimbingan konseling Islam adalah: (a) Untuk membantu konseli

agar tidak menghadapi masalah. (b) Untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. (c) Untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Guna mencapai tujuan bimbingan konseling sesuai yang diharapkan tentunya proses manajemen bimbingan dan konseling harus berjalan dengan sangat baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan riset terkait dengan Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonsian Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Golantepus).

B. Metode

Penelitian tentang Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonsian Rumah Tangga ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (*Interview*), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapun subyek penelitian atau informan dalam peneliti ini adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Golantepus, Mejobo, Kudus. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan Teknik Analisis deskriptif Kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: pertama, tahap Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu proses untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan data yang ditemukan dalam penelitian tentang Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonsian Rumah Tangga. Kedua, tahap penyajian Data (*Display Data*) yaitu teknik pengecekan pada proses penelitian yang digunakan agar meringankan peneliti untuk membuat data menjadi sebuah gambaran sosial dalam bentuk kata-kata, selain itu juga untuk mengoreksi mengenai kesatuan data yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2014: 343) tentang Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonsian Rumah Tangga. Ketiga, tahap penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan langkah

untuk menarik pokok inti dan kebenaran tentang Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga.

C. Pembahasan

Wanita karier adalah seorang wanita yang memiliki ketrampilan, kemampuan dan usaha baik dalam rumah maupun diluar rumah. Wanita berkarier tidak mesti dalam bidang perkantoran, partai politik, memiliki seragam, memiliki jabatan tinggi dan sebagainya. Wanita yang memiliki usaha online, penyanyi, penari, pegawai pabrik, perawat juga dapat disebut sebagai wanita karier.

Wanita karier adalah seorang istri yang memiliki kesibukan diluar dari tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Tujuan wanita bekerja sebenarnya adalah untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga namun ada juga yang bekerja karena keinginan sejak kecil sehingga saat sudah menikahpun tetap berkomitmen untuk berkarier. Di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kudus juga banyak istri-istri yang bekerja sebagai wanita karier sebagian ada yang pro dan ada pula yang kontra mengenai profesi sebagai wanita karier.

Pandangan dari segi humanistik oleh Abraham Maslow ketika seorang wanita yang telah menikah dan memiliki anak, lalu memutuskan untuk bekerja maka bisa kita lihat bahwa wanita ini ingin mengaktualisasikan dirinya. Dimana hirarki kebutuhan lainnya seperti kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan belonging and love, sehingga dia ingin meraih hirarki kebutuhan selanjutnya, yakni kebutuhan harga diri. Wanita ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain dengan cara menjadi wanita karier hal ini akan menunjukkan kepada orang-orang bahwa dirinya bisa dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain (Masbur, 2015).

Peran wanita karier menurut psikologi kepribadian oleh Gordon Allport, wanita memiliki perkembangan kepribadian normal. Karena, menurutnya, salah satu penanda kualitas kepribadian adalah perluasan perasaan diri (*extense of the sense of self*). Pada ciri-ciri ini telah disebutkan bahwa adanya kemampuan untuk berpartisipasi dan menyenangkan tentang aktivitas yang luas. Wanita karier telah

menggambarkan aspirasi dan tujuan-tujuan hidupnya yang ditunjukkan pada kemampuan menyenangkan aktivitas, dia juga bisa masuk berharap dan merencanakan masa depan baik untuk dirinya maupun keluarganya (Allport, 1958: 89).

Kebanyakan wanita memilih berkarir dengan tujuan untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya, disisi lain mereka juga ingin mengaktualisasikan dirinya dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Ketika sudah menikah banyak wanita yang tetap memutuskan untuk bekerja. Di desa Golantepaus Kecamatan Mejobo Kudus banyak istri-istri yang bekerja sebagai wanita karir. Apapun profesinya berkarir itu adalah hal yang mulia berupa ibadah dan bisa mendatangkan pahala, selama pekerjaan itu lebih mendatangkan kemaslahatannya dibandingkan kemudharatannya. Dan memenuhi ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh wanita karir desa Golantepus adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan seizin suami, Seorang istri yang ingin bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah harus dengan seizin suami agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat menjadi berkah. Seringkali wanita karier di desa Golantepus memiliki keinginan tinggi untuk mengaktualisasikan dirinya di dunia karier sehingga tidak menghiraukan izin dari suami. padahal dalam islam dijelaskan bahwa wanita yang memutuskan untuk bekerja harus mendapatkan izin dari suami.
- b. Memberikan sikap terbuka kepada suami, Sikap terbuka dikalangan wanita karier sangat penting bagi suami. Hal-hal yang terjadi dalam pekerjaan di luar pengetahuan suami, suami berhak mengetahuinya. Agar tidak menimbulkan terjadinya salah paham antar kedua belah pihak. Seringkali wanita karier merasa dirinya mampu memiliki penghasilan sendiri dan ketika terjadi suatu permasalahan dalam pekerjaan, mereka lebih memilih untuk menanganinya sendiri dan bersifat tertutup terhadap suami. hal ini tentu sangat disayangkan mengingat dalam

hubungan keluarga kita harus memiliki sikap terbuka terhadap pasangan agar tidak terjadi hal yang menimbulkan kesalahfahaman.

- c. Tidak menomorduakan urusan dalam rumah tangga, setinggi apapun jabatan istri sesibuk apapun pekerjaannya, ketika istri berada di dalam rumah kedudukannya tetaplah sama yaitu sebagai ibu rumah tangga dan tidak akan pernah berubah. Istri yang bekerja harus mampu memposisikan waktu ketika sudah berada di dalam rumah, fokusnya hanyalah kepada urusan rumah tangga, yakni mengurus suami dan anak-anaknya. Karena istri memiliki kewajiban sebagai pemimpin dalam urusan rumah tangga, dan kepemimpinannya itu akan di minta pertanggung jawaban di akhirat kelak. Berdasarkan penelitian di desa Golantepus banyak persoalan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh wanita karier terlalu sibuk untuk bekerja sehingga mengabaikan perannya sebagai ibu rumah tangga. sehingga keperluan suami dan anak tidak terpenuhi dengan baik.
- d. Bersikap hormat terhadap suami, ada wanita karier di Desa Golantepus yang mencerminkan sikap kurang patuh terhadap suami juga mertua karena dirinya merasa mampu, merasa tinggi dengan apa yang telah diraih. Padahal dalam Islam sudah dijelaskan bahwa kewajiban seorang istri adalah patuh dan tunduk kepada Allah dan suaminya serta orang tua.
- e. Pekerjaan yang dijalani membawa kemaslahatan, bukan kemudharatan. Pekerjaan yang ditekuni membawa berkah dalam kehidupan rumah tangga.

Dengan demikian, maka tidak ada tuntutan bagi istri untuk bekerja mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan kehidupan sehari-hari kita banyak menemui wanita atau istri yang bekerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai persoalan salah satunya yaitu karena beberapa sebab atas perintah suami karena kondisi keuangan keluarga masih belum mencukupi, karena keinginan istri sendiri yang merasa memiliki keterampilan meskipun keuangan rumah tangga tidak kekurangan.

Namun bila kita mencermati kondisi dalam kehidupan selama ini, maka akan kita temui sebagian suami yang ternyata tidak berkemampuan

menanggung biaya hidup keluarga, karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan (cacat, sakit). Dalam kondisi seperti ini seorang wanita dapat dikatakan wajib terjun ke dunia profesi (karir) untuk menanggung biaya hidup keluarganya dengan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur untuk membantu suaminya, karena suami sudah tidak berdaya dalam menjalankan kewajibannya sebagai pemberi nafkah kepada keluarganya. Dalam hal ini pula ada hal-hal yang harus di pahami oleh para suami yang istrinya bekerja di Desa Golantepus, agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga keharmonisan dalam keluarga pun tetap terjaga sebagai berikut:

- a. Harus memiliki rasa percaya kepada istri, bahwa istri bisa menjaga diri dengan baik dimanapun berada serta mampu mengemban tugas sebagai istri dengan baik.
- b. Harus adanya pengertian dari pihak suami juga anak-anak mengenai urusan rumah tangga, agar tidak selalu mengandalkan istri.
- c. Adanya kesadaran dalam diri suami untuk mencari pekerjaan yang layak untuk menafkahi keluarga sehingga tidak harus memaksa istri untuk ikut membantu suami mencari nafkah.
- d. Harus adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, disela-sela kesibukan masing-masing harus menyisihkan sedikit waktu untuk berkomunikasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwasannya Islam tidak melarang wanita untuk bekerja selama pekerjaan itu lebih mendatangkan kemaslahatannya. Istri yang bekerja tidak boleh lengah terhadap peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga agar keduanya tetap berjalan dengan baik, dan juga tidak boleh menghilangkan nilai-nilai agama sebagai pedoman sikap istri terhadap suami juga terhadap orang tua. Dan para suami yang mengizinkan ataupun tidak mengizinkan istrinya bekerja harus menanamkan sikap saling percaya saling memahami dan pengertian. Selama adanya komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak maka berkarir tidak akan menjadi alasan ketidak

harmonisannya suatu rumah tangga. Apabila semuanya terlaksana maka akan terciptanya rumah tangga yang rukun, utuh, bahagia dan harmonis (Muri'ah, 2011: 147).

Istri yang bekerja tidak boleh lengah terhadap peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga agar keduanya tetap berjalan dengan baik, dan juga tidak boleh menghilangkan nilai-nilai agama sebagai pedoman sikap istri terhadap suami juga terhadap orang tua. Dan para suami yang mengizinkan ataupun tidak mengizinkan istrinya bekerja harus menanamkan sikap saling percaya saling memahami dan pengertian. Selama adanya komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak maka berkarir tidak akan menjadi alasan ketidak harmonisannya suatu rumah tangga. Apabila semuanya terlaksana maka akan tercipta rumah tangga yang rukun, utuh, bahagia dan harmonis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Golantepus ditemukan banyak persoalan bagi wanita karier dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga yaitu dikarenakan memiliki lebih banyak waktu untuk bekerja sehingga tidak dapat mengurus keperluan rumah tangga dengan baik, kurangnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, efisiensi waktu untuk berkumpul dengan keluarga berkurang. Hal ini tentu menyebabkan timbulnya permasalahan dalam rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada berbagai permasalahan timbul dalam keluarga wanita karier diantaranya yaitu, kesalahfahaman yang memicu timbulnya permasalahan, kurangnya rasa percaya suami terhadap istri yang bekerja, kurangnya rasa syukur istri terhadap nafkah yang telah diberikan suami kepadanya, serta kurangnya waktu dalam mengurus rumah tangga merupakan pemicu pertama terjadinya permasalahan dalam rumah tangga. Dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam rumah tangga sebaiknya diselesaikan dengan pedoman Islam.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan solusi bagi individu yang memiliki suatu permasalahan. Bahkan sesuai dengan situasi dan kondisi fisik. Dalam bimbingan dan Musyawarah Islam memiliki aturan tersendiri, Memecahkan

masalah pribadi lebih ditujukan untuk nilai-nilai Islam melalui pendalaman ilmu agama, Sehingga individu tersebut akan merasakan ketenangan jiwa dan pikirannya sehingga akan menghasilkan pikiran yang tepat (Faqih, 2001: 123).

D. Simpulan

Peran bimbingan konseling Islam bagi wanita karier dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga, perlu adanya pedoman dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh wanita karier. Islam tidak melarang seorang istri menjadi wanita karier selama profesi itu lebih banyak mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan rumah tangganya. Adanya dukungan dan kebersamaan dari suami dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis mutlak dibutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. (2013). *Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pangetan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Al-Faqi, S. M. (2015). *Solusi Problematika Rumah Tangga*. Surabaya: Sukses Publishing.
- Allport, G. (1958). *The Nature of Prejudice, Garden City*. New York: Doubleday Anchor Books.
- Bastomi, H. (2017). Menuju Bimbingan Konseling Islami. *KONSELING EDUKASI: Journal Of Guidance And Counseling*, 1 No. 1. <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.4434>
- Bastomi, H. (2019). Konseling Cyber: Sebuah Model Konseling Pada Konteks Masyarakat Berbasis Online. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counselling*, 3, No. 1, 19–36.
- Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *KONSELING EDUKASI: Journal Of Guidance And Counseling*, 4 No. 1.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hadikusuma, H. (2007). *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundang, Hukum Adat, Hukum Agama*. Bandung: Mandar Maju.
- Jusmaliani. (2008). *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masbur. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis). *Jurnal Edukasi : Bimbingan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.316>
- Muri'ah, S. (2011). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: RaSail Media Group.
- Sari, R. P. N., & Anton. (2020). Kemandirian wanita dan wanita karir dalam perspektif Islam. *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 2(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tihami, H. M. A., & Sahrani, S. (2013). *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah*

Lengkap). Jakarta: Rajawali Pers.